

**RESILIENSI AKADEMIK SISWA DI SMA NEGERI 2  
PADANG PANJANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh  
**LARA AMANDA DWIDJO**  
**NIM. 18006081**

**DEPARTEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2023**

PERSETUJUAN SKRIPSI

RESILIENSI AKADEMIK SISWA DI SMA NEGERI 2  
PADANG PANJANG

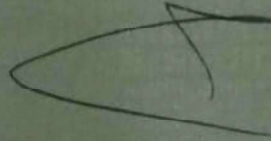
Nama : Lara Amanda Dwidjo  
NIM/BP : 18006081/2018  
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 06 Februari 2023

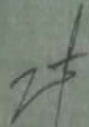
Disetujui oleh

Kepala Departemen

Pembimbing Akademik



Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.  
NIP. 19610225 198602 1 001



Dr. Zadrian Ardi, S.Pd., M.Pd., Kons.  
NIP. 19900601 201504 1 002

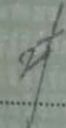
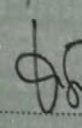
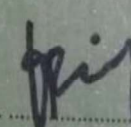
**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Padang*

Judul : Resiliensi Akademik Siswa di SMA Negeri 2 Padang Panjang  
Nama : Lara Amanda Dwidjo  
Nim/BP : 18006081/2018  
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 06 Februari 2023

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Zadrian Ardi, S.Pd., M.Pd., Kons.	1. 
2. Anggota	: Dr. Dina Sukma, S.Psi., S.Pd., M.Pd.	2. 
3. Anggota	: Frischa Meivilona Yendi, M.Pd., Kons	3. 

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Lara Amanda Dwidjo  
NIM/BP : 18006081/2018  
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Judul : Resiliensi Akademik Siswa di SMA Negeri 2  
Padang Panjang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 6 Februari 2023

Saya yang menyatakan,



Lara Amanda Dwidjo  
NIM. 18006081

## ABSTRAK

**Lara Amanda Dwidjo. 2023. “Resiliensi Akademik Siswa Di SMA Negeri 2 Padang Panjang”. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.**

Siswa yang menempuh pendidikan dihadapkan pada berbagai macam tekanan, kesulitan, tantangan ataupun hasil belajar yang buruk. Dalam situasi ini resiliensi sangat dibutuhkan oleh siswa untuk mengikuti pembelajaran di sekolah. Siswa yang memiliki resiliensi akademik yang tinggi mampu menjadikan lingkungan dan situasi yang sulit menjadi sumber motivasi untuk bangkit dari keterpurukan. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan resiliensi akademik siswa di SMA Negeri 2 Padang Panjang ditinjau dari aspek *perseverance* (ketekunan), *reflecting and adaptive help-seeking* (refleksi dan mencari bantuan secara adaptif) dan *negative affect and emotional response* (pengaruh negatif dan respon emosional).

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X, XI dan XII SMA Negeri 2 Padang Panjang berjumlah 836 siswa dengan sampel sebanyak 275 siswa yang dipilih dengan teknik *propotionate stratified random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuisisioner resiliensi akademik dengan model skala likert. Pengolahan data menggunakan aplikasi Microsoft excel.

Hasil penelitian secara keseluruhan ini menunjukkan bahwa resiliensi akademik siswa di SMA Negeri 2 Padang Panjang berada pada kategori tinggi dengan persentase 61,82%. Jika ditinjau dari aspek *perseverance* (ketekunan) berada pada kategori tinggi dengan persentase 63,6%, aspek *reflecting and adaptive help-seeking* (refleksi dan mencari bantuan secara adaptif) berada pada kategori tinggi dengan persentase 59,6%, aspek *negative affect and emotional response* (pengaruh negatif dan respon emosional) berada pada kategori tinggi dengan persentase 54,9%. Namun dari setiap aspek masih ada beberapa siswa yang berada di dalam kategori sedang dan rendah. Dengan begitu guru BK selaku pemberi unit bantuan dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah diharapkan mampu memberikan layanan yang tepat untuk meningkatkan resiliensi akademik siswa. Dan siswa diharapkan dapat melaksanakan kegiatan dalam berbagai layanan BK yang bertujuan untuk meningkatkan resiliensi akademik siswa.

**Kata Kunci:** *Siswa, Resiliensi Akademik*

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam tak lupa disampaikan untuk junjungan Nabi Besar Muhammad SAW. Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan masukan dari berbagai pihak, oleh sebab itu peneliti ucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Firman, M. S., Kons., dan Bapak Dr. Afdal, M.Pd., Kons., selaku Ketua dan Sekretaris Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang. Terimakasih atas layanan dan perhatian yang diberikan.
2. Bapak Dr. Zadrian Ardi, S.Pd, M.Pd., Kons., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan masukan dan saran kepada penulis dengan penuh kesabaran serta kesediaan meluangkan waktu ditengah-tengah kesibukan beliau untuk membimbing, mengarahkan, dan memberi dukungan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Ibu Dr. Dina Sukma, S.Psi., S.Pd., M.Pd., dan Ibu Frischa Meivilona Yendi, M.Pd., Kons., selaku tim kontributor yang telah meluangkan waktu, memberi arahan, memberi masukan, serta saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
4. Ibu Nilma Zola, M.Pd yang telah *judge instrument* penelitian dalam skripsi ini.

5. Bapak/Ibu Dosen Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan sumbangan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat kepada peneliti selama masa perkuliahan.
6. Bapak Ramadi, selaku staf tata usaha Departemen Bimbingan dan Konseling yang telah banyak membantu dalam proses administrasi selama perkuliahan hingga skripsi.
7. (Alm) Bapak Herman Oetomo Dwidjo, selaku papa saya yang sudah meninggal ketika saya masih berada di kandungan mama saya. Semoga beliau bangga dengan perjuangan anaknya dan semoga arwah beliau diterima disisi-Nya.
8. Kedua orangtua tercinta, Papa Siswanto dan Mama Linda Wati, serta kedua adikku Muhamad Razif dan Aneyla Anabel yang telah memberikan kasih sayang, perhatian, arahan, dan dukungan baik moril dan materil demi kelancaran dan kesempurnaan pada penyelesaian skripsi ini. Semoga seluruh keluarga peneliti selalu diberi limpahan rahmat, kesehatan, dan rezeki serta kebahagiaan oleh Allah SWT.
9. Seluruh teman-teman seperjuangan Mahasiswa Angkatan 2018 Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan dukungan dan do'anya.



10. Pihak sekolah SMA Negeri 2 Padang Panjang yang telah memberi izin dan membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
11. Siswa-siswi SMA Negeri 2 Padang Panjang yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
12. Pihak-pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu demi satu, yang telah memberikan bantuan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari berbagai kesalahan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Atas kesediaan, peneliti mengucapkan terimakasih kepada pembaca, mudah-mudahan tulisan ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Februari 2023

Lara Amanda Dwidjo  
NIM. 18006081



## DAFTAR ISI

	Hal
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Batasan Masalah .....	10
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Asumsi Penelitian .....	10
F. Tujuan Penelitian .....	10
G. Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>13</b>
A. Resiliensi .....	13
1. Pengertian Resiliensi .....	13
2. Aspek-Aspek Resiliensi .....	15
3. Faktor yang Mempengaruhi Resiliensi.....	16
B. Resiliensi Akademik.....	19
1. Pengertian Resiliensi Akademik .....	19
2. Aspek-Aspek Resiliensi Akademik.....	21
3. Faktor yang Mempengaruhi Resiliensi Akademik.....	23
4. Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Resiliensi Akademik .....	25
C. Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Resiliensi Akademik .....	27
D. Penelitian yang Relevan .....	30
E. Kerangka Konseptual .....	32
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Jenis Penelitian .....	34
B. Populasi dan Sampel.....	34
1. Populasi .....	34
2. Sampel .....	36
C. Jenis dan Sumber Data .....	39
1. Jenis Data.....	39
2. Sumber Data.....	40

D. Definisi Operasional.....	40
E. Instrumen Penelitian.....	41
1. Jenis Instrumen Penelitian.....	41
2. Validitas Instrumen.....	44
F. Teknik Pengambilan Data.....	45
G. Teknik Analisis Data.....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>48</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	48
1. <i>Perseverance</i> .....	49
2. <i>Reflecting and Adaptive Help-seeking</i> .....	50
3. <i>Negative Affect and Emotional Response</i> .....	51
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	53
1. Resiliensi Akademik Siswa di SMA Negeri 2 Padang Panjang Keseluruhan Aspek.....	53
2. Implikasi Layanan Bimbingan dan Konseling.....	59
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>65</b>
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	66
<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>68</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>74</b>

## DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Populasi di SMA Negeri 2 Padang Panjang.....	35
Tabel 2. Sampel Masing-Masing Tingkat Kelas.....	38
Tabel 3. Model Skala Likert Skor Jawaban .....	41
Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Resiliensi Akademik Siswa.....	43
Tabel 5. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian .....	35
Tabel 6. Kategori Penskoran.....	38
Tabel 7. Deskripsi Data Resiliensi Akademik Siswa SMA Negeri 2 Padang Panjang .....	48
Tabel 8. Skor Capaian Keseluruhan Resiliensi Akademik Siswa.....	49
Tabel 9. Resiliensi Akademik Siswa Berdasarkan Aspek <i>Perseverance</i> .....	49
Tabel 10. Skor Capaian Aspek <i>Perseverance</i> .....	40
Tabel 11. Resiliensi Akademik Siswa Berdasarkan Aspek <i>Reflecting and Adaptive Help-seeking</i> .....	50
Tabel 12. Skor Capaian Aspek <i>Reflecting and Adaptive Help-seeking</i> .....	51
Tabel 13. Resiliensi Akademik Siswa Berdasarkan Aspek <i>Negative Affect and Emotional Response</i> .....	51
Tabel 14. Skor Capaian Aspek <i>Negative Affect and Emotional Response</i> .....	52
Tabel 15. Rekapitulasi Resiliensi Akademik Siswa SMA Negeri 2 Padang Panjang .....	53

## DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 2.1. Kerangka Konseptual .....	35

## DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Rekapitulasi Hasil <i>Judge</i> Instrumen.....	74
Lampiran 2. Instrumen Sebelum Uji Coba .....	82
Lampiran 3. Hasil Validitas .....	91
Lampiran 4. Instrumen Penelitian.....	99
Lampiran 5. Tabulasi Data Resiliensi Akademik .....	103
Lampiran 6. Tabulasi Data Sub Resiliensi Akademik .....	108
Lampiran 7. Surat Izin Penelitian.....	109
Lampiran 8. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan .....	110
Lampiran 9. Surat Telah Melakukan Penelitian.....	111

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan proses dalam membina dan mengembangkan kepribadian manusia serta proses perubahan sikap dan perilaku individu atau kelompok melalui pengajaran dan latihan. Adapun pengertian pendidikan dalam UU No. 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara.

Salah satu unsur pendidikan ialah peserta didik. Dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dapat dikatakan bahwa peserta didik merupakan individu yang mendapat pelayanan pendidikan sesuai dengan minat, bakat dan keterampilannya agar dapat berkembang dan menerima pelajaran dari pendidik atau guru.

Siswa yang menempuh pendidikan, dihadapkan pada berbagai macam tekanan dan harus menunjukkan akademik yang baik di sekolah (Rahayu & Djabbar, 2019). Menurut Martin (2009) semua pelajar pada

waktu tertentu akan mengalami kesulitan, menghadapi tantangan, tekanan ataupun hasil belajar yang buruk. Kesulitan belajar siswa ditunjukkan dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada dibawah semestinya (Atieka, 2016).

Permasalahan yang dialami oleh siswa sangat bervariasi, tergantung dari konsekuensi hubungan yang akan ditimbulkan di dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa (Dasmaniar, 2018). Hal ini sejalan dengan fenomena yang ada di lapangan, banyak ditemukan siswa yang belum mampu melaksanakan tugas akademiknya dengan baik seperti lalai terhadap tugas yang diberikan oleh guru, merasa cemas ketika memperoleh nilai rendah saat ulangan atau ujian, sering datang terlambat, kesulitan dalam membagi waktu untuk belajar dan waktu untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam menghadapi berbagai masalah dan tekanan yang ada di sekolah, siswa diharapkan memiliki kemampuan yang dapat membantu dirinya menghadapi tantangan dan dapat menyesuaikan dengan kondisi tersebut (Rahayu & Djabbar, 2019). Kemampuan itulah yang dimaksud dengan resiliensi. Siswa yang resilien menunjukkan pengelolaan positif terhadap berbagai kondisi yang mendatangkan tekanan, sehingga kemudian mampu menyelesaikan studi dengan hasil yang baik (Hendriani, 2019). Secara khusus bila dihadapkan dengan kesulitan, siswa yang resilien mampu menurunkan tingkat kemarahan, depresi, dan kecemasan,



mengendalikan reaksi fisik mereka terhadap kejadian yang mengganggu (Hendar, Awalya, & Sunawan, 2020).

Wilks (2008) mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa siswa yang resilien akan memiliki kemampuan akademik yang baik. Menurut Henderson dan Milstein (Hendriani, 2019) kapasitas untuk menjadi resilien pada masing-masing individu akan berubah-ubah, kapasitas tersebut akan semakin meningkat atau menurun seiring berjalannya waktu dan permasalahan yang terjadi. Wang dan Gordon (1994) menjelaskan bahwa individu yang memiliki resiliensi akademik tinggi mampu mengubah lingkungan dan situasi yang dianggap sulit menjadi sumber motivasi dengan tetap berorientasi pada tujuan akademik, tetap mempertahankan harapan dan aspirasi yang tinggi, mempunyai keahlian dalam memecahkan masalah serta memiliki keterampilan secara sosial..

Resiliensi merupakan fleksibilitas dalam respon terhadap perubahan tuntutan situasional, dan kemampuan untuk bangkit kembali dari pengalaman emosional yang negatif (Hinderer et al., 2014; Ortiz & Sibinga, 2017). Sedangkan menurut Grotberg (Ifdil, Ardi, & Yendi, 2012) resiliensi merupakan kemampuan seseorang untuk menilai, mengatasi, dan meningkatkan diri ataupun mengubah dirinya dari keterpurukan atau kesengsaraan dalam hidup. Reivich dan Shatte (2002) mengungkapkan bahwa resiliensi adalah kemampuan untuk mengatasi dan beradaptasi terhadap kejadian yang berat atau masalah yang terjadi dalam kehidupan. Berdasarkan pendapat ini, resiliensi dapat diartikan sebagai respon dan

kemampuan yang dimiliki individu untuk mengatasi kesengsaraan dan bangkit dari keterpurukan.

Corsini (Sholichah, Paulana, & Fitriya, 2018) menyebutkan bahwa resiliensi akademik ialah ketangguhan seseorang dalam menghadapi berbagai tugas akademik dalam lingkungan pendidikan. Sedangkan menurut Cassidy (Triningtyas & Saputra, n.d.) resiliensi akademik merupakan ketahanan atau kapasitas individu secara afektif, kognitif, dan perilaku untuk mengatasi kesulitan akademik yang dihadapinya dalam dunia pendidikan. Resiliensi akademik merupakan proses dinamis yang menunjukkan ketangguhan siswa untuk bangkit dari pengalaman negatif, saat menghadapi situasi sulit yang menekan atau hambatan signifikan dalam aktivitas belajar (Nashori & Saputro, 2021).. Maka resiliensi akademik adalah kemampuan seseorang dalam menghadapi tantangan akademik yang di hadapi di dalam lingkungan sekolah.

Martin dan Marsh (Hartuti & Mangunsong, 2009) menjelaskan bahwa siswa yang resilien secara akademik adalah siswa yang mampu secara efektif menghadapi empat keadaan, yaitu kejatuhan atau kemunduran (*setback*), tantangan (*challenge*), kesulitan (*adversity*), dan tekanan (*pressure*) dalam kontek akademik. McMillan dan Reed (1994) memaparkan karakter pembelajar yang memiliki resiliensi akademik yaitu memiliki kendala internal yang kuat dalam kehidupannya serta memiliki tanggung jawab atas tindakan apa yang diambil.

Berdasarkan studi awal di lapangan, terlihat adanya siswa yang memiliki performa dan hasil belajar yang kurang baik dikarenakan siswa kurang memiliki resiliensi akademik. Hal ini terlihat dari adanya siswa yang kurang mampu menghadapi tantangan dalam belajar, siswa yang kesulitan memahami materi yang diajarkan oleh guru, siswa yang tidak mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah, siswa yang mengalami penurunan hasil belajar serta mudah tersinggung atau emosi tidak stabil, dan merasakan tekanan dalam belajar.

Resiliensi akademik dapat dimiliki oleh siswa dalam berbagai jenjang pendidikan. Beragam riset telah dilakukan untuk menyediakan penjelasannya. Sejumlah hasil penelitian memberikan catatan bahwa resiliensi akademik memiliki keterkaitan dengan besarnya tantangan pada setiap jenjang studi (Hendriani, 2019). Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahidah (2018) mengatakan siswa dan mahasiswa yang resilien secara akademik adalah mahasiswa yang berhasil mengatasi berbagai macam risiko dalam studi dengan cara-cara yang adaptif, juga mampu menyeimbangkan antara pemenuhan tuntutan akademik dengan tuntutan sosialnya yang lain.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Triningtyas (Triningtyas & Saputra, n.d.) menunjukkan bahwa resiliensi akademik siswa pada tingkatan tinggi sebesar 38,11% dan pada tingkatan sedang sebesar 61,85%. Berdasarkan hasil tersebut, dijelaskan bahwa tantangan ini membuat siswa tetap gigih berjuang dalam menghadapi kesulitan

akademik. Resiliensi akademik dalam masa new normal berperan penting bagi siswa Sekolah Menengah Pertama. Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian Murtiningrum & Pedhu (2021) resiliensi akademik siswa/siswi kelas VII dan VIII SMP Santo Andreas tahun ajaran 2020/2021 selama pembelajaran jarak jauh diperoleh sebanyak 30 siswa (64%) berada pada kategori tinggi, 17 siswa (36%) berada pada kategori sedang dan tidak ada siswa (0%) berada pada kategori rendah.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMA Negeri 2 Padang Panjang selama melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) dari tanggal 21 Juli sampai 20 Desember 2021, peneliti melihat fenomena yang berkaitan dengan resiliensi akademik. Fenomena terlihat dari adanya siswa yang tidak memahami tugas yang diberikan oleh guru karena gaya dan sistem pembelajaran, siswa yang tidak memiliki semangat belajar. Selain itu perubahan proses pembelajaran jarak jauh menjadi tatap muka, dan peralihan tingkat pendidikan dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) menjadi Sekolah Menengah Atas (SMA) bagi siswa kelas X, membuat siswa kesulitan menghadapi perubahan dan beradaptasi dengan cara belajar yang baru. Dan dilihat dari segi psikologis, ada siswa yang merasa cemas, gelisah, dan takut akan hasil belajar yang diperoleh rendah. Jika keadaan tersebut tidak segera diatasi, maka tidak menutup kemungkinan akan muncul dampak yang lebih luas lagi, seperti siswa pesimis dalam belajar serta siswa tidak mampu menjalin hubungan yang baik dengan lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 29 Agustus 2022 terhadap guru BK SMA Negeri 2 Padang Panjang, siswa-siswi disana memiliki tingkat resiliensi yang berbeda-beda. Sebagian siswa menunjukkan kemampuan resiliensi akademik yang baik, seperti mampu menaati tata tertib sekolah, berinteraksi dengan teman dan juga menuntaskan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran. Ada juga sebagian siswa yang masih belum mampu bertahan menghadapi kondisi-kondisi sulit atau tekanan yang ada di dalam lingkungan sekolah seperti susah mengikuti peraturan sekolah, tidak mengerjakan tugas, lalai dalam belajar dan sulit menyesuaikan diri dengan perubahan, dapat dikatakan siswa seperti itu memiliki tingkat resiliensi akademik yang rendah. Garcí`a-Crespo, Fernandes- Alonso dan Muniz (2021) mengemukakan bahwa resiliensi akademik sangat berkaitan dengan motivasi individu. Artinya resiliensi akademik membantu siswa untuk bertahan dan mengatasi kesulitan yang dialami serta mendorong siswa untuk tetap mengembangkan potensi yang dimiliki meskipun pada kondisi sulit.

Resiliensi akademik pada individu berkaitan dengan faktor risiko maupun faktor protektif, hal ini karena resiliensi yang dimiliki peserta didik dapat mengurangi resiko stress, membantu peserta didik untuk menjalani tuntutan akademik, meningkatkan hasil akademik (Ramadanti, 2022). Menurut guru BK SMA Negeri 2 Padang Panjang ada beberapa faktor yang mempengaruhi resiliensi akademik siswa, yaitu ekonomi dan

tingkat kedisiplinan siswa. Pada kondisi ekonomi, siswa di SMA Negeri 2 Padang Panjang memiliki tingkat ekonomi yang tinggi, menengah, dan rendah. Saat pembelajaran *online*, terdapat orang tua yang tidak mampu membelikan kuota internet. Namun sekolah juga sudah membantu dengan menyediakan Wi-Fi bagi siswa yang kurang mampu. Kondisi kedisiplinan beberapa siswa juga kurang baik selama pembelajaran daring maupun luring. Banyak ditemukan siswa yang terlambat dalam mengumpulkan tugas. Perilaku-perilaku tersebut menandakan siswa tidak dapat menghadapi kondisi-kondisi yang bersifat “*adversity*” sehingga tidak mampu melakukan coping secara sehat karena tidak memiliki resiliensi yang tinggi (Poerwanto, A & Prihastiwi, 2017).

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 6 September 2022 dengan 3 orang siswa. Dari hasil wawancara diperoleh informasi siswa memiliki permasalahan resiliensi akademik seperti: (1) NW, menyatakan bahwa dirinya kurang memahami materi dari mata pelajaran matematika wajib yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung, namun enggan untuk bertanya kepada guru mengenai materi yang tidak dimengertinya. (2) ANH, menyatakan bahwa dirinya kesulitan bangun pagi, sehingga ia sering terlambat datang ke sekolah. (3) FI, menyatakan bahwa dirinya kesulitan dalam membagi waktu antara mengerjakan pekerjaan tugas yang diberikan oleh guru dengan kegiatan ekstrakurikuler yang ia ikuti sehingga ia lalai dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa perlu memiliki resiliensi yang tinggi agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan efektif. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti *“Resiliensi Akademik Siswa di SMA Negeri 2 Padang Panjang”*.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, terdapat faktor yang diidentifikasi dapat mempengaruhi resiliensi akademik. Menurut Davis (Harahap, Harahap, & Harahap, 2020) faktor yang mempengaruhi resiliensi meliputi faktor individu, faktor keluarga, dan faktor komunitas/masyarakat sekitar. Faktor individual meliputi kemampuan kognitif, konsep diri, harga diri, dan kompetensi sosial yang dimiliki individu. Faktor keluarga merupakan hubungan yang dekat dengan keluarga memiliki kepedulian, dukungan, perhatian, dan pola asuh yang hangat, teratur dan kondusif dalam perkembangan individu, memiliki hubungan harmonis antar anggota keluarga. Sedangkan faktor komunitas/masyarakat sekitar yang memberikan pengaruh terhadap resiliensi individu adalah mendapatkan perhatian dari lingkungan, aktif dalam organisasi masyarakat.

Menurut Rojas (Rojas, 2015), dua faktor resiliensi akademik yaitu faktor protektif (*protective factor*) dan faktor resiko (*risk factor*). Faktor risiko berkaitan dengan kemiskinan, rendahnya status ekonomi, disfungsi keluarga, terjadinya konflik dalam keluarga, rendahnya dukungan sosial,



kurangnya keterampilan pola asuh orang tua. Sedangkan faktor protektif berkaitan dengan rendahnya tingkat *stress* keluarga, *attachment* individu, harapan yang tinggi, tingkat intelegensi, lingkungan yang aman dan adanya komunikasi yang baik.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi resiliensi. Oleh karena itu, peneliti membatasi penelitian ini dengan resiliensi akademik siswa di SMA Negeri 2 Padang Panjang.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana resiliensi akademik siswa di SMA Negeri 2 Padang Panjang”.

### **E. Asumsi Penelitian**

Adapun asumsi penelitian ini adalah :

1. Resiliensi akademik siswa berbeda-beda.
2. Kesuksesan dalam belajar salah satunya ditentukan oleh resiliensi akademik.

### **F. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah maka didapatkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan gambaran resiliensi akademik siswa di SMA Negeri 2 Padang Panjang ditinjau dari beberapa aspek, sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan resiliensi akademik siswa dilihat dari aspek *perseverance* (ketekunan).
2. Mendeskripsikan resiliensi akademik siswa dilihat dari aspek *reflecting and adaptive help-seeking* (refleksi dan mencari bantuan secara adaptif).
3. Mendeskripsikan resiliensi akademik siswa dari aspek *negative affect and emotional response* (pengaruh negatif dan respon emosional).

#### **G. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian yang diuraikan maka hasil penelitian dapat diharapkan bermanfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Menambah informasi dan memberikan sumbangan ilmiah bagi perkembangan ilmu Bimbingan dan Konseling dan sebagai acuan memberikan asesmen mengenai resiliensi akademik.
  - b. Memperkaya dan memperluas wawasan baik peneliti maupun Guru BK/Konselor sekolah yang berhubungan dengan resiliensi akademik siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil temuan penelitian ini dapat dijadikan salah satu pedoman bagi kepala sekolah dalam membuat kebijaksanaan tentang penyelenggaraan pendidikan di sekolah, khususnya layanan bimbingan dan konseling.

b. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas implementasi layanan bimbingan dan konseling.

c. Bagi Orangtua

Penelitian ini dapat dijadikan bahan agar orangtua dapat mengenal dan paham masalah yang berkaitan dengan resiliensi akademik dan meningkatkan perhatian, menjalin komunikasi dan memotivasi anak agar tetap mencapai tujuan pembelajaran.